PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.2, Feburari 2025

Amtsal Dalam Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Nilai Moral Dalam Pendidikan Islam

Rahmawati[1], Achmad Abubakar[2], Hamka Ilyas[3]
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
E-mail : rahmamamuju308@gmail.com, achmad.abubakar.aa@uin-alauddin.ac.id, hamka.ilyas@uin-alauddin.ac.id

Article History:
Received: 01 Januari 2025
Revised: 20 Januari 2025
Accepted: 23 Januari 2025

Keywords: *Amtsal Al-Qur'an, Media Pembelajaran, Nilai Moral, Pendidikan Islam*

Abstract: *Penelitian ini membahas perang penting amtsal (perumpamaan-perumpamaan) dalam al-Qur'an yang merupakan salah satu metode pengajaran yang digunakan pada kitab suci islam, untuk menyampaikan pesan moral, hukum, dan petunjuk hidup dalam konteks pendidikan islam. Amtsal dalam al-Qur'an adalah sebuah perumpamaan-perumpamaan yang, seringkali mengkaji berbagai bentuk perumpamaan yang terdapat dalam al-qur'an serta tujuan dan makna yang terkandung di dalamnya. Dalam Al-Qur'an, terdapat berbagai amtsal yang digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep spiritual, moral, dan sosial dengan cara yang mudah dipahami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perumpamaan-perumpamaan yang terdapat dalam Al-Qur'an serta pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik untuk menganalisis konteks dan makna perumpamaan dalam berbagai surah, dengan fokus pada makna yang ingin disampaikan melalui cerita atau analogi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa amtsal dalam Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif, tetapi juga memiliki kedalaman makna yang mendorong refleksi dan perubahan perilaku bagi pembaca. Perumpamaan-perumpamaan ini mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan keimanan, serta memperingatkan umat manusia terhadap akibat dari penolakan terhadap kebenaran. Oleh karena itu, amtsal dalam Al-Qur'an tidak hanya relevan dalam konteks sejarah, tetapi juga tetap relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Melalui studi ini ditemukan bahwa Amtsal al-Qur'an memiliki beberapa peran penting dalam pendidikan seperti memperkuat pemahaman tentang akhlak, meningkatkan kesadaran akan kebesaran Allah dan menberikan metode pembelajaran yang efektif melalui penekanan.*

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.2, Februari 2025

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang berisi pokok-pokok ajaran tentang akidah, syari'ah, akhlak, kisah-kisah dan hikmah dengan fungsi pokoknya sebagai hudan, yaitu petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an harus dimengerti maknanya dan dipahami dengan baik maksudnya oleh setiap orang Islam untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur′an merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril yang berfungsi sebagai hidayah atau petunjuk bagi segenap manusia. Nabi Muhammad saw sebagai pembawa pesan- pesan Allah diberi tugas oleh Allah untuk mensosialisasikan pesan-pesan Al-Qur′an kepada segenap manusia.Salah satu ilmu yang membahas mengenai al-qur'an adalah amsalul qur'an. Amsalul merupakan kerangka yang menampilkan makna-makna dalam bentuk yang hidup dan jelas dalam pikiran, menyamakan hal yang ghaib dengan yang hadir, yang abstrak dengan konkrit dan menganalogikan sesuatu dengan hal yang serupa. Amsalul adalah salah satu bahasa al- qur'an yang menggunakan pengungkapan dengan berbagai penjelasan yang menggunakan perumpamaan. Dengan adanya amsalul, maka akan kita dapati di dalam al-qur'an pemaknaan-pemaknaan yang lebih indah, lebih menarik, dan lebih mengesankan. Maka dari itu, amsalul lebih mendorong jiwa untuk menerima makna yang dimaksudkan dan membuat akal merasa puas dengannya. Adakalanya manusia bicara dapat memuaskan akal fikiran tetapi tidak dapat menyentuh rasa atau sebaliknya menyentuh rasa tetapi tidak memuaskan akal fikiran, namun al- Qur'an mengandung semuanya, memuaskan akal dan jiwa. Oleh karena itu, jurnal ini akan membahas tentang amsalul dalam Al-qur'an sebagai media pembelajaran nilai moral dalam pendidikan islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber informasi yang telah diterbitkan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

PEMBAHASAN

A. Sejarah Amsalul Qur'an

Adakalanya al-qur'an menampilkan dirinya melalui kata atau ungkapan seperti pribahasa yang tidak mungkin dipahami oleh setiap orang melainkan hanya kalangan tertentu saja yang memilki kemampuan berpikir secara mendalam.. Sebagaimana Allah telah menggambarkan perumpamaan tersebut dalam surah Al-ankabut ayat 43

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَٰلِمُونَ

Artinya "Bahwa perumpamaan-perumpamaan ini kami buatkan untuk manusia dan tidak ada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu".

Ayat ini menggambarkan bahwa rumit untuk memahami maksud atau ayat yang termasuk ke dalam amsalul (Sanjani & Irham, 2022). Melihat dari Sejarah awal adanya amsalul ini, bahwa orang yang pertama kali mengarang ilmu tentang amtsalul qur'an ialah Syeikh Abdur dilanjutkan oleh Imam Abdul Hasan Ali bin Muhammad al-Mawardi. Dilanjutkan Imam Syamsuddin Muhammad Bin Abi Bashrin Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah

B. Pengertian Amsalul Qur'an

Menurut (Al-Qattan 2013:401) amsalul adalah bentuk jamak dari kata matsal. Kata matsal, mitsal, mitsl, adalah sama dengan syabah, syibh, syabih baik lafadz maupun maknanya. yang berarti misal, perumpamaan atau sesuatu yang menyerupai dan bandingan. Sedangkan secara terminologis, amsalul atau amtsal adalah suatu ungkapan perkataan yang disampaikan dengan perkataan yang lain untuk memperjelas salah satu yang lain. Maksudnya, menyerupakan sesuatu (seseorang, keadaan) dengan apa yang terkandung dalam perkataan itu. Amsalul atau amtsal selalu mempunyai sumber yang kepadanya sesuatu lain diserupakan.

Definisi Amtsal Al-qur'an menurut Ibnu Al-Qayyim yaitu merupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hal hukumnya, dan mendekatkan sesuatu yang abstrak (ma'qul) dengan sesuatu hal yang inderawi (mahsus) atau mendekatkan dari dua mahsus dengan yang lain dan menganggap salah satunya itu sebagai yang lain.(Ali, 2013:24)

C. Macam-macam Amsalul Qur'an

Ali membagi *Amtsal* menjadi dua bagian,yaitu amtsal*al musharrahah* dan *amtsal al kaminah*, yaitu :

a) Amtsal al Musharrahah atau *al Qiyasihah* ialah perumpamaan yang di dalamnya menggunakan lafal matsal atau sesuaatu yang menunjukkan kepada pengertian lafal tersebut, *tasybih* dengan menggunakan huruf kaf. Amtsal semacam ini banyak dijumpai dalam al Qur'an. Diantaranya firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 17 dan 19. Di dalam Di dalam kedua ayat tersebut, Allah membuat dua macam perumpamaan (matsal) bagi orang-orang munafik, yaitu : Pertama, perumpamaan yang berkenaan dengan nar yakni kalimat perumpamaan mereka seperti orang yang menyalakan api., karena di dalam api itu sendiri terdapat unsur cahaya yang dapat dipergunakan untuk menerangi, seperti yang sudah penulis jelaskan di atas. Kedua, perumpamaan yang berekenaan dengan ma"i, yakni kalimat, atau seperti orang yang ditimpa hujan lebat dari langit, karena di dalam air terdapat unsur-unsur dan materi kehidupan. Artinya, bahwa kebenaran yang diturunkan oleh Allah bermaksud hendak menerangi hati mereka (orang-orang munafik) dan menghidupkannya.
b) Amtsal al Kaminah adalah suatu perumpamaan yang di dalamnya tidak disebutkan secara jelas, baik lafal tamstil (perumpamaan langsung), keadaan,sifat-sifatnya, dan tidak pula dijelaskan secara pasti mengenai saat terjadinya peristiwa, tetapi lafal yang digunakan adalah menunjuk kepada makna tersiratnya yang indah dan menarik dalam susunan kata atau kalimat serta mempunyai pengaruh tersendiri bila kalimat itu digunakan untuk makna yang serupa dengannya (Al-Qattan, 2013)

D. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Amsalul qur'an

Dalam dunia pendidikan khususnya Islam, amtsal yang ditampilkan Alquran sering digunakan sebagai salah satu metode pendekatan yang efektif dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari metode ini untuk memperjelas sasaran utama yang dimaksud dan tujuan pembicara dalam menyampaikan materi. Pendidikan agama islam merupakan berkaitan dengan ajaran yang baik, akidah, akhlak, dan pola tingkah laku yang mampu mempengaruhi mempengaruhi kehidupan seseorang dengan lingkungannya.Pendidikan agama islam memiliki tujuan yang sangat penting bagi kehidupan kita karena mampu membentuk pola piker yang lebih baik dan terarah. Sesuai dari fungsi al-qur'an, yaitu menjadi pedoman untuk semua umat muslim. Dimana di dalam al-qur'an banyak dijelaskan tentang Pendidikan-pendidikan. Adapun Pendidikan yang

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.2, Februari 2025

ada dalam al-qur'an dengan mempergunakan metode amtsal, yakni:

1.Menjadi Mukmin Sejati

Firman Allah dalam Alquran surah Hud ayat 23-24, artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka, mereka itu adalah penghuni penghuni surga; mereka kekal di dalamnya. Perbandingan kedua golongan itu (orang-orang kafir dan orang-orang mukmin) seperti orang butadan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar. Adakah kedua golongan itu sama keadaan dan sifatnya? Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran (daripada perbandingan itu)? Dalam ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang berbahagia ialah orang yang selalu beriman kepada Allah dan Rasulnya serta mengerjakan amalan-amalan yang shaleh, sehingga mereka memiliki ketentraman dalam hatiya, mendapatkan surga yang sangat tinggi dan indah serta mendapatkan kenikmatan yang tak terhitung dan tak terhingga yang tak pernah tampak oleh mata.

2.Tidak Terlalu Megedepankan Hawa Nafsu Duniawi

Allah berfirman pada surah Al-A'raf ayat 176, artinya: "Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya
diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir ".Maksud dari ayat ini ialah sesungguhnya Allah swt ingin mengangkatderajatnya ke golongan orang yang baik, dengan memberikannya petunjuk untuk mengamalkan ayat-ayat yang diturunkan. Akan tetapi dia lebih memilih tersungkur dimuka bumi dan tidak mengangkat derajatnya ke langit. Dialah orang yang selalu mengkuti hawa nafsunya yang rendah. Keadaannya yang selalu berada dalam gundah gulana dan sibuk mengejar hawa nafsu duniawi. Yang dalam hal ini persis seperti anjing yang selalu menjulurkan lidahnya,baik saat dihalau maupun tidak, karena begitu kuatnya ia bernafas. Begitu jugalah seorang budak dunia yang selalu tergila-gila dengan kesenangan dan hawa nafsu duniawi. Sesungguhnya ini merupakan perumpamaan bagi orang-orang yang mendustakan akan turunnya ayat-ayat suci Alquran "Maka Ceritakanlah Wahai Nabi Kisah Ini Kepada Kaum mu Agar Mereka Berfikir dan Beriman". Ayat ini mengutarakan suatu fenomena bahwa anjing akan selalu menjulurkan lidahnya, saat dihalau maupun dibiarkan. Ilmu pengetahuan telah membuktikan bahwa anjing tidak memiliki kelenjar keringat kaki yang cukup, yang berguna untuk mengatur suhu badan. Karena itulah untuk membantu mengatur suhu badan, anjing selalu menjulurkan lidahnya. Sebab dengan cara membuka mulut yang bisa dilakukan dengan menjulurkan lidahnya, anjing bisa bernafas dengan lebih banyak dari biasanya (Shihab, 2005: 442).Jenis amtsal pada kedua ayat di atas merupakan amtsal Musarrahah, yaitu suatu amtsal yang di dalamnya menjelaskan lafadz matsal dengan atau sesuatu yang menunjukkan tasybih. Amtsal dengan jenis ini disebut dengan amtsal zahirah (terang) dengan menggunakan kata هثل secara jelas dalam ayatnya.

3.Bersikap Bijaksana dalam Mengelolah Harta

Firman Allah dalam Surah Al-Isra' ayat 29

artinya: "Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi

tercela dan menyesal". Keseimbangan dalam segala sesuatu merupakan satu prinsip utama dalam agama Islam. Begitu pula dalam menggunakan harta,kita tidak boleh terlalu pelit dan tidak boleh pula terlalu boros, sebab kedua hal ini jika dilakukan akan berdampak buruk bagi diri pribadi dan juga bagiorang lain. Mengingat hal tersebut ada etika yang berperan dan harus diterapkan agar dapat mengelola harta secara baik. Sebagaimana ayat yangtelah dipaparkan sebelumnya, bahwa ayat ini mengajarkan kepada kita etika dalam menggunakan harta. Dalam ayat ini pula, manusia dilarang untuk memelihara sifat kikir, pelit dan juga boros.

4. Mengerjakan Amal Saleh

Firman Allah dalam Surah Al-Fath ayat 29 yang artinya: Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka.Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar.

Ayat ini menerangkan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah SWT untuk manusia di muka bumi. Dalam hal ini, nilai-nilai Pendidikan agama islam pada amtsal ialah mengerjakan amal saleh. Ketika seseorang selalu mengerjakan amal saleh, maka itu dapat meningkatkan keimanan dalam dirinya dan bisa menghindarkan dari perbuatan-perbuatan yang tercela.Perumpamaan sifat keimanan yang seperti ini dijelaskan di dalamkitab injil bahwa seorang yang selalu mengerjakan amalan shalehdiumpamakan seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya, yang kemudian tunas itu menjadikan tanaman kuat untuk berdiri sehingga tanaman itu tumbuh membesar dan melekat kuat diatas akar. Lalu tumbuhlah batang yang bercabang dan beranting, yang kemudian berbuah sehingga menakjubkan terhadap orang yang menanamnya karena kekuatan dan keindahaan pada pohon tersebut. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan selalu mengerjakan amalan shaleh akan mendapatkan ampunan oleh Allah swt jugadihapuskan segala dosa-dosanya dan ditempatkan di surga Allah.

5.Bertaqwa Kepada Allah Ta'ala

Dalam Surah Ar Ra'd ayat 35, Allah berfirman artinya:"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang yang bertakwa (ialahseperti taman), mengalir di bawahnya sungai-sungai; senantiasa berbuahdan teduh. Itulah tempat kesudahan bagi orang yang bertakwa; sedang tempat kesudahan bagi orang yang ingkar kepada Tuhan ialah neraka." Defenisi dari kata taqwa ialah takut kepada Allah berdasarkan kesadaran dengan mengerjakan segala perintahnya dan meninggalkan segala larangannya serta takut akan terjerumus dalam perbuatan dosa. Banyak dariayat-ayat Alquran yang menjelaskan tentang dakwah diantaranya seperti yang tertera dalam surah Ali Imran ayat 102 yang artinya: "Hai orang-orang yangberiman, bertakwalah sebenar-benar taqwa kepadanya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.Salah satu nilai pendidikan karakter yang ada di dalam Alquran dengan bentuk perumpaan ialah sifat taqwa. Di dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada

hambanya untuk selalu bertaqwa kepadanya dan Allah menyeru agar ketika mati dalam keadaan Islam. Peliharalah Islamdalam diri seorang hamba ketika dalam waktu sehat dan sedang berada didunia agar ketika mati kelak dalam keadaan Islam, sebab sesungguhnya sifat yang dermawan itu terbina di dalam diri seseorang karena kebiasaan yangsering dilakukan.Allah telah menyiapkan dua tempat untuk menyambut hamba-hambanya ketika sudah meninggal dunia, dua tempat tersebut adalah duniadan akhirat, seperti yang dijelaskan dalam ayat amtsal Alquran surah ar-Ra'dayat 35 tentang perumpaan surga yang akan ditempati oleh orang-orangbertaqwa, juga menjelaskan tentang neraka sebagai tempat orang-orang yang kafir terhadap Allah swt.

E.Faedah-faedah Amsalul Qur'an

Dalam perkembangan ilmu tafsir, amsal memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan berfikir umat Islam dalam mendalami dan memahami alQur'an. Demikian juga dengan Manna Qathan juga menguraikan faedah mempelajari amsal iniyang dapat dilihat berikut ini:

1. Menampilkan sesuatu yang ma'qul (rasional) dalam bentuk konkrit yang dapat dirasakan indera manusia, sehingga akal mudah menerimanya. Sebab pengertian- pengertian abstrak tidak akan tertanam dalam benak kecuali jika ia dituangkan dalam bentuk indrawi yang dekat dengan pemahaman. Misalnya Allah membuat perumpamaan bagi orang yang menafkahkan hartanya secara riya bahwa ia tidak akan mendapatkan pahala sedikitpun dari perbuatannya itu.(Kurniawan, 2022)
2. Mendorong orang yang diberi matsal untuk berbuat sesuai dengan isi matsal, jika ia merupakan sesuatu yang disenangi jiwa. Misalnya Allah membuat matsal bagi keadaan orang yang menafkahkan harta di jalan Allah, dimana hal itu akan memberikan kepadanya kebaikan yang banyak.(Kurniawan, 2022)

KESIMPULAN

Amsalul Qur'an dalam konteks pendidikan mengajarkan manusia untuk selalu mengutamakan nalar serta mempergunakannya melalui daya analisnya sebelum melakukan tindakan atau perilaku yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemampuan kita dalam berfikir sangatlah membantu agar kita mampu belajar sebelum melakukan atau mengambil tindakan yang sesuai dengan moral. Menggunakan amtsal al-qur'an dapat membantu untuk menganalisis perumpamaan yang terkandung di dalam al- qur'an meskipun terkesan dogmatis, tetapi amtsal memberikan peluang untuk kita mengembangkan pengetahuan kognitif, sehingga menemukan makna yang dalam dari setiap bacaan karena mengandung pesan-pesan yang menggunakan perumpamaan pada al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2013). Fungsi Perumpamaan dalam Al-Qur'an. Tarbawiyah. 10. 21-31. Retrieved From :http://ejournal.metrouniv.ac.id/indeks.php/tarbawiyah/article/view 344

Al-Qattan, M. K. (2013) *Mahabits fi Ulumil Qur'an.* Terj. Mudzakir. *Studi ilmu-ilmu Quran.* Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa

Kurniawan,A.(2022).*METODOLOGISTUDII SLAM(materikuliah)*.

Sanjani, M. R., & Irham, M. I. (2022). Amtsal: Values of Character Education in the Qur'an. *Cermin: Jurnal Penelitian*,*6*(1),266–280.https://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/view/1786/

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.2, Feburari 2025